

KONSEP METODE PEMBELAJARAN ALQURAN

Oleh: Rusdiah¹

Abstrak

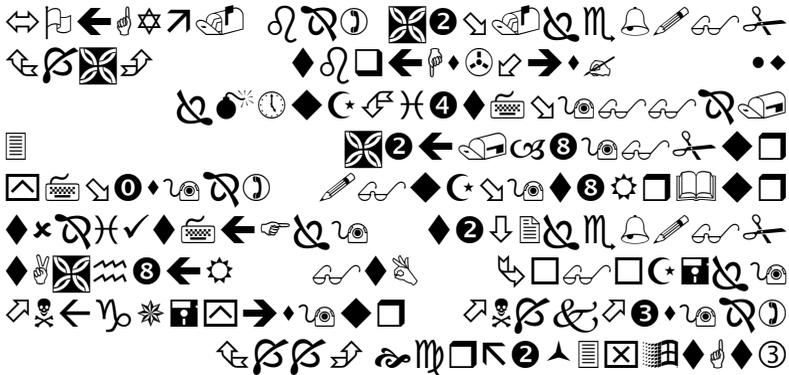
Alquran adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab suci terakhir yang merangkum kitab suci sebelumnya, berisi nilai sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s untuk kepentingan seluruh alam. Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Alquran adalah bahwa Alquran itu wahyu yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan kitab suci Alquran dan mempelajarinya mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan Alquran sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan orang yang beriman. Karena hal itu, maka Alquran perlu dipelajari, dibaca, dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Alquran

A. Pendahuluan

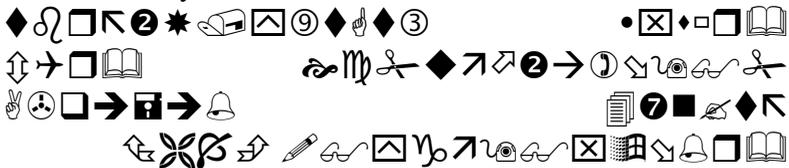
Agama Islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial,

¹Penulis adalah Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin



Artinya: “dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengajarkan Alquran kepada umat manusia agar manusia dapat menggunakan akal pikiran mereka dalam menjalani kehidupan. Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah Saw, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Alquran. Firman Allah dalam QS. Muhammad ayat 24



Artinya: “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?”

Ayat tersebut mengandung arti perintah kepada manusia untuk mempelajari dan menghayati serta mengaplikasikan isi Alquran yang tentunya salah satu jalannya dimulai dengan membaca. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Alquran adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat.²

Hal ini didukung oleh A. Athaillah “Dinamainya kitab suci ini dengan Alquran adalah sebagai isyarat agar kitab suci tersebut menjadi bacaan atau selalu dibaca oleh umat manusia terutama oleh umat Islam. Realitas juga telah membuktikan bahwa Alquran itu memang merupakan kitab yang terbanyak dibaca seluruh dunia”.³

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya Alquran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu umat Islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan Alquran salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari.

B. Tujuan dan Kewajiban Mempelajari Alquran

Tujuan utama mempelajari Alquran berkisar pada empat perkara berikut:

²<http://www.facebook.com/notes/muhammad-quraish-shihab/-membumikan-al-quran-sejarah-turunnya-dan-tujuan-pokok-al-quran/-45412845508>

³A. Athaillah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentitas Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press Offset, 2009) h. 1-18

1. Alquran sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah
2. Membentuk kepribadian muslim yang seimbang diantaranya adalah:
 - a. Menanamkan iman yang kuat;
 - b. Membekali akal dengan ilmu pengetahuan;
 - c. Memberi arahan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia; dan
 - d. Menetapkan undang-undang agar setiap muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan.
3. Membentuk masyarakat muslim yang betul-betul qurani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan Alquran dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan Alquran, hidup di bawah naungan-Nya, dan berjalan di bawah cahayanya, seperti masyarakat sahabat.
- 4 Membimbing umat dalam memerangi kejahiliah. ⁴

Dari penjelasan empat poin di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Alquran mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan Alquran karena Alquran merupakan sumber rujukan utama dalam kehidupan.

Belajar Alquran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ

⁴<http://nabimuhammad.info/2010/02/dasar-dasar-memahami-al-quran/>

عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ).
قَالَ: وَ أَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ, قَالَ: وَذَلِكَ
الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعِدِي هَذَا (رواه البخارى و ابو دود والترمذى والنساء
وابن ماجه هكذا).⁸

Artinya:Dari Ustman Bin Affan R.a berkata.
Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik diantara kalian
adalah orang yang belajar Alquran dan
mengajarkannya. (HR. Bukhari, Abu Daud, Tarmizdi,
Nasa'i dan Ibnu Majah).

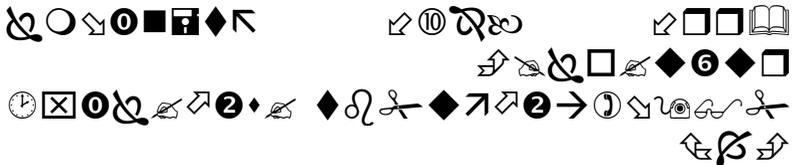
Hadist di atas menjelaskan bahwa ada dua kewajiban
bagi seorang mukmin yang mempercayai adanya kitab suci
Alquran yaitu kewajiban mempelajari Alquran dan
kewajiban mengajarkannya kepada orang lain walaupun
hanya satu ayat. Karena belajar dan mengajarkan Alquran
merupakan kewajiban suci lagi mulia. Sedapat mungkin apa
yang dipelajari diajarkan lagi kepada orang lain seperti yang
pernah nabi Muhammad Saw lakukan ketika menerima
wahyu dari Allah, maka beliau akan mengajarkannya kepada
sahabat-sahabat dan umat-umat beliau pada masa itu.

Belajar Alquran itu dapat dibagi kepada beberapa
tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik
menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan
tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan
maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir
belajar menghafalnya diluar kepala sebagaimana yang
diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian
pula pada masa sekarang dibeberapa negeri Islam⁵. Pada
tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca

⁵Zainal Abidin, *Seluk Beluk Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta,
1992), h. 149-151.

Berdasarkan dalil di atas bahwa membaca Alquran merupakan awal dari perintah Allah. Dengan ini tentunya lebih dahulu harus tahu bagaimana cara membaca kalam-kalam Allah yang ada dalam Alquran untuk bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar membaca Alquran itu mempunyai nilai ibadah disisi Allah maka dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan makraj hurufnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Muzzammil ayat 4



Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".

Lafal "tartil" tersebut mempunyai dua makna. *Pertama*, makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan Alquran diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, dan kedua makna *maknawi* yaitu dalam membaca Alquran diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makraj, sifat, mad, wakaf dan sebagainya⁶

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan tartil itu adalah ketika membaca Alquran diri harus dalam keadaan tenang, tidak tergesa-gesa, dilafalkan dengan suara yang baik begitu juga harus sesuai dengan tajwid agar tidak menimbulkan kesalahan dalam arti.

⁶As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid dan Mushalla Amm, 1995), h. 4.

Tajwid merupakan bentuk masdar, (تَجْوِيدٌ) yang berarti “membaguskan”, sedangkan menurut istilahnya sebagai berikut:

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ
وَالْمُدُودِ وَ غَيْرِ ذَلِكَ كَمَا التَّرْتِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَ نَحْوَهُمَا .^٧

Mengenai ilmu tajwid ini sangat luas pembahasannya, akan tetapi disini hanya sedikit diuraikan hukum tajwid yang ada pada materi tes yaitu kefasihan/makhroj huruf, hukum nun mati diantaranya (ikhfa, izhar dan idgham) hukum mim mati diantaranya (izhar syafawi), alif lam (syamsiyah dan qamariah), qalqalah (kubra dan sughra), mad (thabi'i, liin dan aridh lissukun) dan ghunnah.

1. Kefasihan/makhroj huruf ada lima tempat yaitu الجوف (yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad yakni, (اوى الحلق) yang keluar dari tenggorokan yaitu (ء,ه,ح,خ,ع,), اللسان (huruf-huruf yang keluar dari lidah yakni (ق,ك,ش,ج,ي,), الشفتين (yang keluar dari bibir (ف,ب,و,م,), الخيشوم (yang keluar dari rongga hidung yakni حروف الغنة)⁸
2. Nun mati, dalam membaca Alquran kita akan mendapatkan nun mati atau tanwin diantaranya izhar, (pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrajnya tanpa dighunnahkan apabila bertemu

⁷Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 17.

⁸Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Alquran (Kajian Ilmu Tajwid)*, (Kalisari Pasar Rebo: Markaz Alquran,tth) h.23-25.

bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun sedih. Membaca Alquran itu bukan saja menjadi amal, tetapi juga menjadi obat juga penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Ada beberapa fadhilah membaca Alquran, sebagaimana di bawah ini:

1. Pembaca (pentilawat) Alquran, ditempatkan di dalam shaf (barisan) orang-orang yang besar yang utama dan tinggi;
2. Pembaca Alquran, memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan ditambah-tambah derajatnya di sisi Tuhan sebanyak kebajikan yang diperolehnya itu;
3. Pentilawat Alquran dinaungi dengan payungan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya keterangan dan kewaspadaan;
4. Pentilawat Alquran digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipeliharanya dari kegelapan;
5. Pentilawat Alquran diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shaleh. Apabila pentilawat itu memperbagus bacaan dan hafalannya, maka ia dapat mencapai derajat malaikat;
6. Pentilawat Alquran tiada bergundah hati di hari kiamat, karena ia senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah;
7. Pentilawat Alquran memperoleh kemuliaan, dan diberikan rahmat kepada ibu bapaknya;
8. Pentilawat Alquran memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surge;
9. Pentilawat Alquran memperoleh pula derajat seperti yang diinginkan oleh orang-orang shaleh;
10. Pentilawat Alquran ditemani dan dikelilingi oleh para malaikat dan semuanya mendoakan dan memohonkan ampunan dan derajat yang setinggi-tingginya;

11. Pentilawat Alquran terlepas dari kesusahan-kesusahan akhirat; dan
12. Pentilawat Alquran termasuk orang yang dekat kepada Allah, berada dalam rombongan orang-orang yang bersama Allah di surga.⁹

Dari dua belas poin di atas sudah jelas bahwa banyak sekali keutamaan yang diperoleh bagi yang suka membaca Alquran (pentilawat Alquran), diantaranya akan ditempatkan di dalam shaf (barisan) orang-orang yang besar yang utama dan tinggi. Di samping itu pentilawat akan selalu dinaungi rahmat Allah, dan tidak kalah pentingnya adalah hati si pentilawat akan selalu merasa tenang dan tentram. Maka dari itu umat muslim diharuskan untuk selalu membaca Alquran setiap hari.

C. Metode Pembelajaran Alquran

Dalam proses pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan diantaranya adalah metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik. Ia dimaksudkan agar anak didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Menurut Horald B. Allen dan Russel *method is a set of a certain procedures or techniques assembled in accordance with the principle of a certain approach to earning teaching and used in conjunction with a certain syllabus and materials.*¹⁰ Sementara Zakiah Dradjat

⁹http://www.nuralmukmin.com/index.php?option=com_content&task=view&id=643&Itemid=26

¹⁰Horald B Allen and Russel N Camp Bell, *Teaching English As Second Language*, (New Delhi: Tata moc Grow Hill Publishing Company LTD, 1978), h.6

menyatakan bahwa metode hanyalah prosedur yang akan diikuti.¹¹

Dari dua penjelasan pengertian metode tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud metode adalah serangkaian cara yang digunakan dalam pemberian materi kepada anak didik.

Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima anak didik, dan kelas menjadi hidup karena metode penyajian yang selalu sama akan membosankan anak didik.

Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan anak kepada pemahaman serta penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga anak-anak tidak bosan mengikutinya.

Berbagai macam metode mengajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tidak cocok untuk digunakan terhadap berbagai mata pelajaran, misalnya dalam pendidikan Alquran (baca tulis Alquran) harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan pada mata pelajaran tersebut.

Ada beberapa metode pembelajaran Alquran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran yaitu:

1. Metode Dirosa

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Alquran. Panduan baca Alquran pada Dirosa disusun tahun 2006

¹¹Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Cet. Ke-1. h.61

yang dikembangkan *Wahdah Islamiyah Gowa*. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Alquran di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Alquran di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Alquran dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Alqurannya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya yang dipakai pada santri TK-TP Alquran. Panduan dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah *baca-tunjuk-simak-ulang*, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Alquran lebih cepat.

2. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “eja” berasal dari bahasa Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Selanjutnya setelah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus).

Secara garis besar, qaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tipe langkah. Seolah-olah sejumlah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap-tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Kelebihan qaidah baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan materi pelajaran disusun secara sekunsif;
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral;
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi;
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri; dan
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kekurangan metode ini adalah:

- a. Qaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil;
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan; dan
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

3. Metode Iqra

Metode iqro' disusun Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta muncul, sekitar tahun 1988 dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode iqro semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Alquran dan metode iqro sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro'

terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran.¹²

Penggunaan metode iqra yang dimaksud adalah membaca Alquran tanpa dieja, langsung dibaca dengan harakat, materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan.¹³ Kelebihan dari metode ini adalah anak setelah belajar dengan metode Iqro dapat lebih cepat membaca lafadz perlafadz, lalu ayat per ayat.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro' antara lain:

- a. TK Alquran;
- b. TP Alquran;
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla;
- d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Alquran;
- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah; dan
- f. Digunakan di majelis-majelis taklim.

4. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK/TPA, antara lain:

- a. Mutu pendidikan dan kualitas santri lulusan TK/TP Alquran belum sesuai dengan target;
- b. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif;
- c. Tidak adanya keseimbangan pendanaan antara pemasukan dan pengeluaran; dan

¹² <http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>

¹³ Asad Humam, *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alquran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasioanal, 2000), h.4

- d. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam quran.

Kelas TQA pasca TPA, TQA belum bisa terlaksana bagi santri-santrinya, antara lain:

- a. Santri mampu membaca Alquran dengan tartil;
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Alquran yang salah; dan
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip metode ini adalah

- a. Disampaikan dengan praktis;
- b. Menggunakan lagu Rost; dan
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.¹⁴

5. Metode Sintesis

Metode sintesis merupakan salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis Alquran yang dimulai dengan mengenalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat. Metode sintesis ini banyak digunakan lembaga-lembaga pendidikan dalam pembelajaran baca tulis Alquran di seluruh Indonesia. Di samping itu, guru menggunakan dua sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sistem individual (privat) dan sistem klasikal. Sedangkan dalam pembelajaran menulis huruf Alquran guru menggunakan langkah yang berbeda-beda, yaitu menulis dengan cara menyalin, menulis dengan dikte (imla'), dan menulis dengan panduan.¹⁵

Kelebihan metode imla dari metode yang lain adalah:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin,

¹⁴Komari, *Metode Baca Tulis Alquran*. <http://www.wahdah.or.id>, diakses 15/05/2009

¹⁵*Ibid.*,

- permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga; dan
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah pengurangan, pembagian, tanda-tanda (symbol).

Adapun kekurangan adalah:

- a. Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit dibaca dan dipeajari; dan
- b. Peserta didik pasif menerima dan tidak bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang jelas.¹⁶

6. Metode Albarqy

Metode ini dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978. Dengan judul *Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al-Barqy*. metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Deperteman Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan yaitu anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajara membaca. Waktu untuk belajar membaca Alquran menjadi semakin singkat.

¹⁶*Ibid.*,

Keuntungan yang didapat;

- a. Bagi guru, mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan diwaktu luang dengan keahlian yang dipelajari;
- b. Bagi murid, cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah; dan
- c. Bagi sekolah, menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

Langkah-langkah penggunaan metode Al-Barqy sebagai berikut:

- a. Langkah pertama

Guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata lembaga dalam metode Al-Barqy. Kata lembaga tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah.

Contohnya:

ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA
LABA.

Guru membacakan kata lembaga tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik.

- b. Langkah kedua

Setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya :

ا د ر ج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah

menghafalkan kata lembaga, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik.

c. Langkah ketiga

Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di buku dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.

d. Langkah keempat

Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya :

ر ت ب ل م ن د و ك ي ا ك ح م ج س

7. Metode Ummi

Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: *Buku Praktis Metode Ummi*, *Manajemen Mutu Metode Ummi*, dan *Guru Bersertifikat Metode Ummi*. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini.

Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pengajaran membaca Alquran yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al Quran dengan tartil.

8. Metode Qiraati

¹⁷<http://www.digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/141771208201009591.pdf>

Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (wafat 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal tahun 1970an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Alquran pada 1963 merasa metode membaca yang ada belum memadai. Misalnya metode qaidah baghdadiyah dari Baghdad Irak yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Alquran untuk TK Alquran anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986.

Usai merampungkan penyusunannya. KH. Dachlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode qiraati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode qiraati. Dalam perkembangannya sasaran metode qiraati kian diperluas. Kini ada qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran qirati adalah:

- a. Klasikal dan privat;
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri;
- c. Siswa membaca tanpa mengeja; dan
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.¹⁸

Dari penjelasan beberapa metode di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan pendidikan Alquran (baca tulis Alquran) tidak cukup hanya menggunakan satu metode, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa para ahli pendidikan selalu berusaha untuk memperbaiki keku-

¹⁸Komari, *Metode Baca Tulis Alquran*. <http://www.wahdah.or.id>, diakses 15/05/2009

rangan-kekurangan metode yang ada dengan mencari dan menemukan metode-metode yang baru agar tujuan dari pendidikan Alquran (baca tulis Alquran) dapat tercapai dengan baik.

Di samping keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran, guru juga dituntut untuk terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan baik agar nantinya dari penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut tidak membuat siswa bingung.

D. Simpulan

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw yang isinya mencakup seluruh perkara dunia dan akhirat, siapapun yang membacanya akan mendapatkan pahala. Alquran adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Karena itu Alquran perlu dipelajari, dibaca, dihayati dan diamalkan.

Untuk pembelajaran Alquran ada beberapa metode yang bisa diterapkan, supaya mudah dan cepat mampu membaca Alquran, yaitu Metode Dirosa, Metode Baghdadiah, Metode Iqra, Metode tilawati, Metode Sintesis, Metode Albarqy, Metode Ummi, dan Metode Qiraati. Bahkan akan banyak lagi kelak bermunculan metode-metode pembelajaran Alquran insya Allah.

Demikian sekilas uraian tentang metode pembelajaran Alquran ini penulis paparkan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Allah ya Rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Seluk Beluk Alquran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Alquran (Kajian Ilmu Tajwid*, Kalisari Pasar Rebo, Markaz Alquran, tt.
- Allen, Horald B and Russel N Camp Bell, *Teaching English As Second Language*, New Delhi, Tata moc Grow Hill Publishing Company LTD, 1978
- Athailah, A, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentesitas Alquran*, Banjarmasin, Antasari Press Offset, 2009
- Dradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- <http://www.facebook.com/notes/muhammad-quraish-shihab/membumikan-al-quran-sejarah-turunnya-dan-tujuan-pokok-al-quran/45412845508>
- <http://nabimuhammad.info/2010/02/dasar-dasar-memahami-al-quran/>
- http://www.nuralmukmin.com/index.php?option=com_content&task=view&id=643&Itemid=26
- <http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>
- <http://www.digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/141771208201009591.pdf>
- Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta, Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid Dan Mushalla Amm, 1995
- _____, *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*, Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasioanal, 2000
- Ismail, Abdul Mujib, dan Maria ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya, Karya Abditama, 1995

Komari, *Metode Baca Tulis Alquran*. <http://www.wahdah.or.id>, diakses
15/05/2009